

ABSTRACT

Sampang Regency is one of regions in East Java affected by flood every year. This causes disruption to the economic system of the community, especially for SMEs. Batik is a potential creative industry whose production processes are influenced by weather and climate. The quality of coloring and drying of batik depends on the brightness of the sun and the humidity around the production area. Therefore, this study aims to measure the level of resilience of Batik SMEs so that it can provide information to SMEs managers in planning flood disaster mitigation and extreme weather in batik production and marketing process. The dimensions of resilience of SMEs were identified from literature studies which were then grouped based on eight social-technical aspects. Data were collected using a semi-structure questionnaire. The questionnaire was validated by three disaster experts in SMEs. Respondents in this study were ten batik SMEs in Sampang Regency. Resilience levels were measured by adopting risk assessment measurements with multiplication between the probability and capacity of SMEs in the dealing with natural disasters. The measurement of resilience was used to formulate mitigation efforts that are expected to aid SMEs and the Government in dealing with natural disasters.

Keywords: *resilience, socio-technical aspects, SMEs, Natural disaster, mitigation*

ABSTRAK

Kabupaten Sampang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang terkena banjir setiap tahun. Hal ini menyebabkan terjadi gangguan pada keadaan ekonomi masyarakat, terutama bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. Batik merupakan industry kreatif potensial yang proses produksinya dipengaruhi oleh cuaca dan iklim. Kualitas pewarnaan dan pengeringan pada proses produksi batik tergantung pada kecerahan matahari dan kelembnaban di sekitar area produksi. Oleh Karenaitu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan UMKM dalam merencanakan mitigasi bencana banjir dan cuaca ekstrim dalam proses produksi dan pemasaran batik. Dimensi ketahanan UMKM diidentifikasi berdasarkan studi literature yang kemudian dikelompokkan berdasarkan delapan aspek sosial-teknis. Pengumpula data dilakukan dengan menggunakan kuesioner semi-struktur. Kuesioner divalidasi oleh tiga orang yang ahli dibidang UMKM dan bencana alam. Responden dalam penelitian ini adalah duabelas UMKM Batik di Kabupaten Sampang. Tingkat ketahanan diukur dengan mengacu pada pengukuran penilaian risiko dengan perkalian antara probabilitas dan kapasitas UMKM dalam menangani bencana alam. Pengukuran ketahanan digunakan untuk merumuskan upaya mitigasi yang diharapkan dapat membantu UMKM dan pemerintah dalam menangani bencana alam

Kata kunci: Resiliensi, aspek sosial-teknis, UMKM, Bencana alam, mitigasi